

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu masyarakat atau komunitas nasional dan seluruh kandungan realitas baik material maupun spiritual merupakan suatu proses dari Pendidikan yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Di dalam bahasa Yunani Pendidikan berasal dari kata pedagogik yang berarti ilmu yang menuntun anak. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu :

“memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. proses perbuatan, cara mendidik”.

Kemudian di dalam perundang-undangan sistem pendidikan nasional (pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003) dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dari Analisis yang ada maka disimpulkan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar yang berfungsi untuk mengembangkan potensi diri seorang anak untuk memiliki kekuatan, keterampilan yang diperlukan oleh dirinya.

SMK TEXAR Klari adalah suatu sarana pendidikan yang mana diharapkan bisa membentuk siswa-siswi yang mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa tanpa meninggalkan pemikiran yang rasional terutama dalam hal

berperilaku yang sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila. Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa kurang sesuai nya dengan nilai-nilai Pancasila, apalagi apabila dilakukan oleh seorang anak terpelajar atau siswa yang merupakan generasi muda bangsa. Dengan di adakannya Kegiatan organisasi siswa intra sekolah di SMK TEXAR Klari tersebut diharapkan dapat membantu pelaksanaan penerapan nilai-nilai Pancasila dengan baik. Kemudian di dalam majalah MOS Media Pelajar edisi 371/Tahun XXXI/Juli/2013 dijelaskan bahwa:

“OSIS adalah suatu organisasi yang berada di tingkat Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS ber hak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS. Organisasi ini bersifat intra sekolah dan satunya wadah yang menampung dan menyalurkan kurikulum, tidak menjadi bagian dari organisasi lain di luar sekolah. Dari beberapa definisi tentang OSIS di atas dapat disimpulkan bahwa OSIS merupakan sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup sekolah menengah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan di dampingi oleh pembina OSIS”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa OSIS merupakan organisasi sekolah yang ada pada sekolah SMP dan SMA, yang diurus dan dikelola oleh siswa-siswi yang mengikuti organisasi tersebut. oleh karena itu sangat diperlukan kegiatan organisasi sekolah (OSIS) dalam rangka menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan manusia, arti dari nilai itu beragam. Dalam bertindak manusia didorong oleh nilai-nilai. Dalam lingkungan sekolah siswa didorong dengan kebutuhan akan nilai yang baik. sebagai bukti kepandaiannya atas prestasi maupun perilakunya. Nilai juga juga banyak sekali dan beragam. Menurut Linda (1995) dalam Elmubarok (2013:7) menyatakan bahwa:

“Secara garis besar nilai dibagi menjadi dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan sendiri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesenian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adli, dan murah hati”.

Nilai-nilai tersebut menjadi pokok-pokok bahasan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena nilai-nilai tersebut telah diajarkan pada anak-anak sejak sekolah dasar. Menurut Kaelan (2016:70) menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filsafat Negara Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu sumber dari segala sumber hukum dalam Negara Indonesia. Sebagai suatu sumber dari segala sumber hukum secara objektif merupakan suatu pandangan hidup, kesadaran, cita-cita hukum, serta cita-cita moral yang luhur yang meliputi suasana kejiwaan, serta watak bangsa Indonesia, yang pada tanggal 18 Agustus 1945 telah dipadatkan dan diabstraksikan oleh para pendiri Negara menjadi lima sila dan ditetapkan secara yuridis formal menjadi dasar filsafat Negara Republic Indonesia. Hal ini sebagai mana ditetapkan dalam ketetapan No. XX/MPRS/1996”.

“Secara yuridis nilai-nilai Pancasila memiliki kedudukan sebagai pokok kaidah Negara yang fundamental dalam pembukaan UUD 1945. Di dalam pembukaan UUD 1945 memuat nilai-nilai Pancasila yang mengandung empat pokok pikiran yang bilamana dianalisis makna yang terkandung di dalamnya tidak lain merupakan derivasi atau penjabaran dari nilai-nilai Pancasila tersebut”.

Dari pemaparan diatas dapat di jelaskan bahwa nilai-nilai Pancasila yaitu segala sumber dari suatu sumber hidup dan batang tubuh bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila memiliki kedudukan yaitu sebagai pokok kaidah Negara yang fundamental dalam UUD 1945.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut antara lain :

1. Kurangnya sosialisasi nilai-nilai Pancasila terhadap siswa yang mengikuti kegiatan (OSIS).
2. Pemaknaan Pancasila sebagai Dasar Negara yang belum dapat dipahami oleh anggota Organisasi Intra Sekolah (OSIS).
3. Sikap anggota Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yang masih kurang dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, makar umusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Penerapan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan (OSIS)?
- 2 Apa saja permasalahan dan kendala yang ada pada penerapan nilai-nilai pancasila Dalam kegiatan (OSIS)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila terhadap siswa di sekolah.

2. untuk mengetahui permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan organisasi siswa intra sekolah dalam menerapkan nilai-nilai pancasila.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara Teoritis; dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Organisasi Siswa di Sekolah.

Secara Praktis; Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Penulis

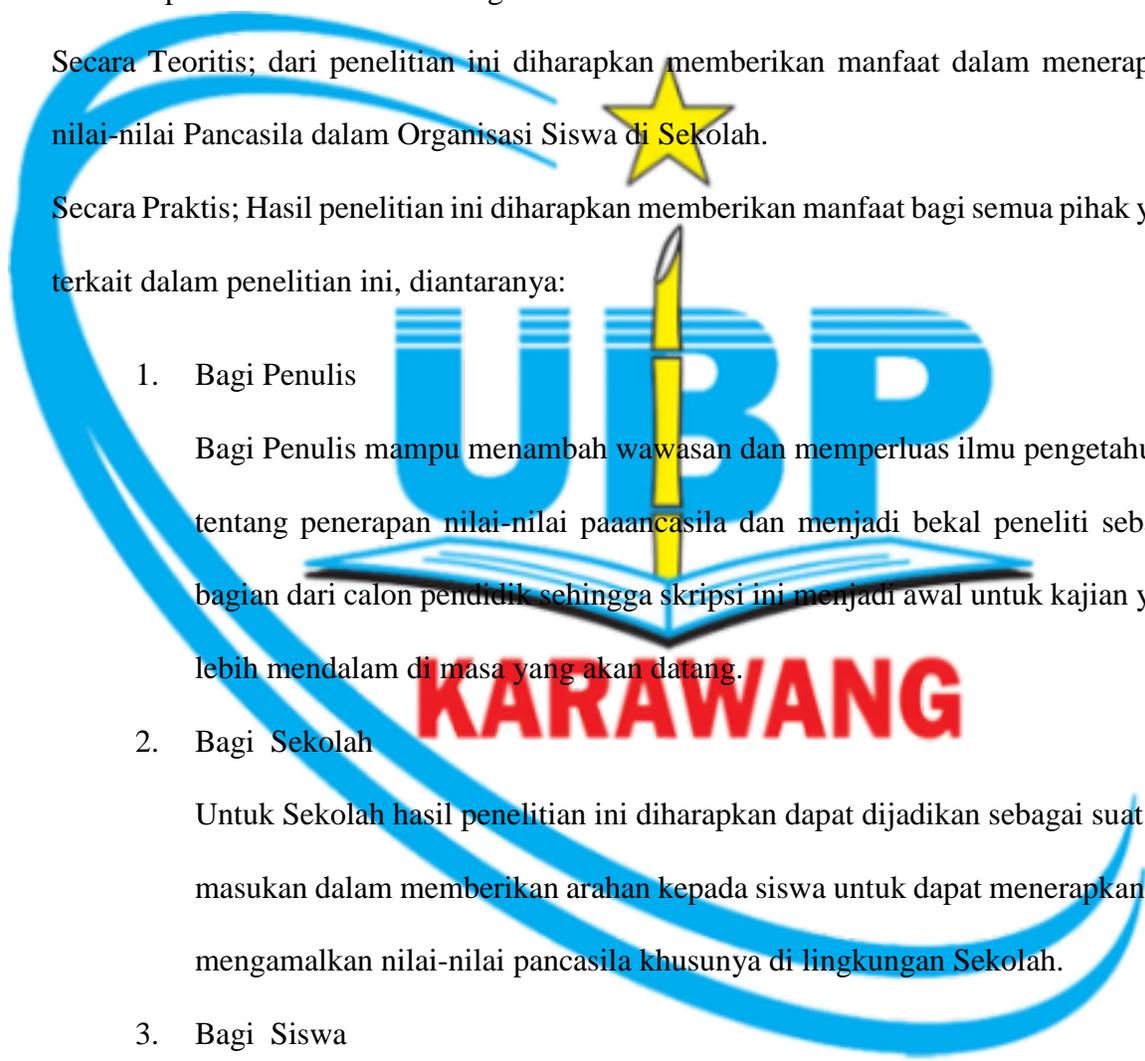
Bagi Penulis mampu menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dan menjadi bekal peneliti sebagai bagian dari calon pendidik sehingga skripsi ini menjadi awal untuk kajian yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

2. Bagi Sekolah

Untuk Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan arahan kepada siswa untuk dapat menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila khususnya di lingkungan Sekolah.

3. Bagi Siswa

Untuk Siswa SMK TEXAR Klari terutama untuk siswa yang mengikuti organisasi di sekolah dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman, kemudian dapat mengamalkannya dengan baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.



Pancasila merupakan suatu pendirian dan pandangan hidup, yang salah satu fungsinya sangat penting dan merupakan dasar Negara bagi kita dalam membentuk Negara yang merdeka dan berdaulat. Menurut Soekarno (2018 : 75) menyatakan bahwa :

“Pancasila adalah hasil pemikiran yang serius dan sistematis. Pancasila mengandung pemikiran yang bermakna untuk dijadikan dasar, asas, dan pedoman hidup bersama dalam Negara Indonesia yang merdeka. Dalam hal inilah Pancasila tidak bisa dilepaskan dari penggaliannya, yaitu Soekarno”.

Kemudian Menurut Kaelan (2016:1) menyatakan bahwa :

“Berdasarkan landasan filosofis Pancasila adalah sebagai filsafat Negara dan pandangan filosofis bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sudah merupakan suatu keharusan moral untuk secara konsisten merealisasikannya dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini berdasarkan pada suatu kenyataan secara filosofis dan objektif bahwa bangsa Indonesia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara mendasarkan pada nilai-nilai yang tertuang dalam sila-sila Pancasila yang secara filosofis merupakan filosofis bangsa Indonesia sebelum mendirikan Negara”.

“Secara filosofis, sebelum mendirikan Negara bangsa Indonesia adalah sebagai bangsa yang berketuhanan dan berkemanusiaan. Berdasarkan kenyataan objektif bahwa manusia merupakan makhluk tuhan yang maha esa. Syarat mutlak suatu Negara ialah adanya satu persatuan yang terwujud sebagai rakyat (yaitu unsur pokok Negara), sehingga secara filosofis negara berpersatuan dan berkerakyatan. Konsekuensinya rakyat merupakan dasar ontologis demokrasi, karena rakyat merupakan asal mula kekuasaan Negara dan sekaligus sebagai unsur pokok Negara.. Atas dasar pengertian filosofis tersebut maka dalam kehidupan bernegara nilai-nilai Pancasila merupakan dasar filsafat Negara”.

Pancasila sangat sarat akan nilai, nilai itu diantaranya nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan semua nilai tersebut ada dalam lima sila dalam Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila secara normatif dapat dijadikan sebagai suatu acuan atas tindakan baik, dan secara filosofis dapat dijadikan perspektif kajian atas nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat. Menurut Bakry (1994: 157) menyatakan bahwa :

“Pancasila disebut juga kepribadian hidup bangsa, artinya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan kerakyatan dan keadilan diwujudkan dalam sikap mental dan tingkah laku serta

amal perbuatan. Sikap mental, tingkah laku, dan perbuatan bangsa Indonesia mempunyai ciri khas, artinya dapat dibedakan dengan b

